

EDISI : SABTU, 23 Februari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media:

BALI POST

Kategori:

LAYANAN PENGADAAN

Dokumen Perlu Disempurnakan

Lelang Proyek Pasar Darurat Minggu Depan

Singaraja (Bali Post) –

Pengumuman lelang pembangunan pasar darurat di Terminal Banyuasri dan Jalan Samudra, Singaraja terus dikebut. Dokumen tender telah diajukan ke Badan Layanan Pengadaan (BLP) Barang dan Jasa Sekkab Buleleng. Sayangnya, dokumen itu perlu disempurnakan, sehingga berkasnya terpaksa dikembalikan ke Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Dinas Perdagangan Perindustrian (Disdagprin) Buleleng. BLP menargetkan pekan depan lelang proyek pasar darurat menampung lebih dari 500 pedagang Pasar Banyuasri tersebut. Lelang itu akan dimumkan secara terbuka.

Kepala BLP Barang dan Jasa Sekkab Buleleng Putu Adiptha Ekaputra di ruang kerjanya, Jumat (22/2) kemarin, mengatakan setelah timnya mengkaji dokumen lelang pasar darurat, mungkin perlu ada beberapa aspek teknis disempurnakan. Aspek itu adalah masa pelaksanaan. Sesuai berkas, masa pekerjaan itu selama 45 hari. Dengan batas waktu singkat itu maka rekanan dikhawatirkan tidak mampu menyelesaikan semua volume pekerjaan yang harus dikerjakan. BLP kemudian menginstruksikan agar PPK dokumen lelang itu ditambahkan item untuk memerintahkan rekanan melaksanakan kerja lembur.

Selain itu, Adiptha menemukakan dukungan peralatan yang harus dimiliki oleh rekanan itu perlu disempurnakan. Ini penting untuk mengantisipasi, setelah proyek dikerjakan agar tidak terlambat teralisasi. Misalnya akibat dukungan peralatan kurang. Pihaknya juga menyarankan agar PPK melengkapi lebih detail terkait dukungan peralatan yang maksimal, sehingga proyek pasar darurat itu bisa digarap tuntas sesuai tanggal kontrak berakhir.

"Dua hari lalu, kami terima berkasnya dari PPK. Setelah itu, kita kaji. Tim kami menyarankan menambah jam lembur. Selain itu, kesiapan peralatan agar

lebih optimal. Khawatirnya kalau ini tidak dicantumkan detail, bisa saja proyeknya molor, sehingga kita kembalikan ke PPK untuk disempurnakan," katanya.

Diumumkan Pekan Depan

Meski berkas lelang dikembalikan ke PPK, tetapi pihaknya tetap menargetkan berkas lelang itu diumumkan pekan depan. Dengan demikian, rekanan yang memiliki spesifikasi yang dicari sudah bisa mengajukan penawaran atas paket proyek pasar darurat tersebut, kalau dalam pengumuman ini lancar. Penawaran diperkirakan akan ada yang masuk awal Maret 2019. "Setelah diketahui pemenang tender, dilanjutkan penandatanganan kontrak," ujarnya seraya menambahkan, demikian tahapan pelaksanaan di lapangan.

Tahapan tender proyek itu harus dikebut. Karena pelaksanaan fisik revitalisasi Pasar Banyuasri itu sudah masuk tahap pengumuman lelang, sehingga kalau pasar darurat sudah dibangun, maka jadwal relokasi pedagang yang akan menempati pasar darurat ini sesuai jadwalnya dilakukan awal April 2019.

Seperti diberitakan sebelumnya, menyusul dimulainya proyek revitalisasi Pasar Banyuasri tahap pertama, Disdagprin Buleleng akan merelokasi lebih dari 500 pedagang Pasar Banyuasri. Untuk pedagang yang selama ini menempati kios dan los di Pasar Banyuasri, akan menempati pasar darurat di areal Terminal Banyuasri. Sedangkan 92 pemilik rumah toko (ruko) akan menempati ruko darurat yang dibangun di pinggir Jalan Samudra, Kelurahan Banyuasri.

Disdagprin mengalokasikan anggaran Rp 1,4 miliar untuk penyusunan *Detail Engineering Design* (DED) dan proyek fisik pasar darurat. Sesuai perencanaan, Disdagprin dan Perusahaan Daerah Pasar (PD) Relokasi pedagang ke pasar darurat itu awal April 2019 mendatang. (kmb38)

Nama Media: BALI POST

Kategori: PEDULI SAMPAH

Peringati HPSN 2019 di TPA

Momentum Sadarkan Warga Peduli Sampah

Aksi bersih-bersih dilakukan warga bersama ASN, dan pelajar serangkaian Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) tahun 2019, Jumat (22/2) kemarin. Aksi ini sengaja dipusatkan di areal Tempat Pembuangan Akhir (TPA) milik Pemkab di Desa Bengkala, Kubutambahan. Lalu, wujud kepedulian apakah yang diharapkan kepada warga terkait pengelolaan sampah demi kebersihan lingkungan itu?

SEKRETARIS Dinas Lingkungan Hidup Buleleng Ariston Adhi Pamungkas mengatakan, peringatan HPSN ini dijadikan momentum menyadarkan masyarakat sekaligus mengedukasi pelajar terkait kepedulian menjaga kebersihan lingkungan. Bentuk dari penyadaran itu, bagaimana sesungguhnya melakukan pengelolaan sampah di rumah tangga dengan efektif. Dicontohkan kepedulian dalam hal memilah sampah organik dan non-organik. Dengan ada pemilahan itu, maka sampah organik itu bisa dijadikan kompos. Dengan sendirinya akan memberikan manfaat untuk memupuk tanaman di pekarangan atau tanaman perkebunan lainnya. Sedangkan sampah plastik bisa didaur ulang, bisa juga dijual kepada pengepul. Sampah yang tidak bisa didaur ulang baru dibuang ke TPA untuk diurai.

"Ini bagian kerja sama pemerintah, masyarakat, dunia usaha, pelajar dan komponen lainnya, sehingga warga semakin peduli dan sadar mengelola sampah itu. Tidak sekadar membuang sampah ke TPA atau ke TPS-3R (*reduce, reuse, dan recycle*), namun sudah dilakukan pemilahan dari rumah tangga sendiri," katanya.

Ariston menambahkan, HPSN 2019 diisi dengan melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) yang diwujudkan dengan penyusunan kebijakan pengelolaan sampah.

Kebijakan menyusun Peraturan Bupati (Perbup) tentang pengelolaan sampah. Dari kebijakan itu pemerintah menargetkan pengurangan timbunan sampah 30 persen dan penanganan sampah 70 persen pada tahun 2025 mendatang.

Asisten Administrasi Pemerintahan Sekkab Buleleng Putu Karuna mengajak semua komponen masyarakat membiasakan diri melakukan pemilahan sampah di rumah tangga. Pemilahan sampah itu untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA. Sebab, tidak semua sampah rumah tangga itu dibuang ke TPA atau TPS-3R. Namun, untuk sampah organik agar dijadikan kompos. Sedangkan, sampah plastik itu dijual ke pengepul, sehingga sisanya yang tidak dimanfaatkan dibuang ke TPA.

"Kita harus mulai lakukan dari lingkungan terkecil. Dengan membiasakan memilah sampah organik dan an-organik, sehingga sampah itu kemudian tidak jadi menumpuk di TPA," tegasnya. (mud)



Bali Post/mud

AKSI BERSIH-BERSIH - Warga bersama ASN dan pelajar melakukan aksi bersih-bersih di areal TPA Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan, Jumat (22/2) kemarin.

Media: Bali Post

Kategori: Aset

BKD Sewakan Aset Bekas SGO

Singaraja (Bali Post) -

Sejumlah aset bekas Sekolah Guru Olahraga (SGO - red) di Jalan Sahadewa, Singaraja belakangan ini tidak terkelola dengan baik. Aset itu sekarang masih ditempati sekitar sepuluh orang. Untuk memperjelas status dan pola pengelolaan SGO itu, Badan Keuangan Daerah (BKD) Buleleng akan menyewakan aset tersebut.

Dengan cara ini, aset tersebut dipercaya dapat memberikan kontribusi menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Rencana penyewaan aset itu telah disosialisasikan kepada masing-masing warga yang menempati aset itu. Dari sosialisasi itu, pada dasarnya warga yang menempati aset itu mendukung. Mereka bersedia mengikuti ke-

tentuan pengelolaan aset yang dilakukan pemerintah. Dari identifikasi yang dilakukan, ditemukan tiga bangunan terletak di Jalan Sahadewa dan satu bangunan di kompleks GOR Bhuana Patra, Jalan Udayana, Singaraja.

Kepala Bidang (Kabid) Aset BKD Buleleng Made Pasda Gunawan, Jumat (22/2) kemarin, mengatakan tawaran sewa aset

SGO itu dipastikan dapat memberikan kontribusi positif kepada daerah terutama menaikkan pundi-pundi PAD. Sewa itu ditawarkan, karena selama beberapa tahun terakhir ini, pengelolaan aset itu tidak jelas. Karena itu, jika tidak segera ditangani, bisa saja aset itu dikawatirkan dikuasi perorangan.

Pengelolaan sewa ini selama

pemerintah tidak memanfaatkan, maka aset ini menguntungkan dikelola. Terkait dukungan penghuni, Pasda Gunawan, mengatakan para penghuni itu tidak mempersoalkan tawaran sewa aset itu. BKD mempersilakan warga yang menempati aset itu mengajukan permohonan sewa.

"Dari hasil inventarisasi yang telah dilakukan terdapat sepuluh

orang penghuni yang tersebar di empat lokasi. Posisinya ada tiga lokasi di Jalan Sahadewa dan satu lokasi di areal GOR. Kami sudah sosialisasikan dan mendapat sambutan positif, sehingga selanjutnya kami tunggu permohonan sewa itu. Permohonan itu segera diproses untuk menghasilkan pundi-pundi PAD," katanya. (kmb38)

Petani Ditangkap Gunakan Sabu-sabu,

Singaraja (Bali Post) -

Dua pelaku penyalahgunaan narkotika jenis sabu-sabu berhasil ditangkap Satuan Narkoba (Satnarkoba) Polres Buleleng. Penangkapan pelaku itu dilakukan di lokasi kejadian berbeda. Namun, keduanya mengaku hanya sebagai pemakai. Satu orang dari kedua pemakai sabu itu kesehariannya sebagai petani penggarap. Menariknya, motivasi petani itu menggunakan sabu-sabu agar bisa meningkatkan tenaga dan semangat bekerja di sawah.

Kasat Narkoba AKP Ketut Suparta, S.H. didampingi Kepala Sub-Bagian (Kasubag) Humas Iptu Gede Sumarjaya seizin Kapolres Buleleng AKBP Suratno, S.IK., Jumat (22/2) kemarin, mengatakan penangkapan kedua pelaku penyalahgunaan narkotika itu murni hasil penyelidikan anggotanya. Setelah berhasil mendapatkan bukti-bukti kuat, polisi pertama kali membekuk pelaku Komang Gede Seneng Alias Komang Jebit (33). Pelaku itu berasal dari Desa Petandakan Kecamatan Buleleng. Dia ditangkap Sabtu (9/2) lalu dekat saluran irigasi di Kampung Jarat Kelurahan Penarukan, sekitar pukul 15.00 Wita. Pelaku ditangkap setelah selesai bertransaksi sabu-sabu dari seseorang yang tidak dikenal. Dari pemeriksaan

yang dilakukan, ditemukan satu bungkus plastik berisi sabu-sabu seberat 0,31 gram bruto atau 0,13 gram neto. Paket sabu itu disimpan dalam kotak kecil yang dimasukkan dalam kantong celana pendek yang dikenakan pelaku. Barang bukti berikut pelakunya kemudian diamankan ke Mapolres Buleleng untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut.

"Saat kita buntuti, yang bersangkutan habis mengambil pesanan sabu-sabu. Kita periksa ada satu paket sabu, sehingga dia kita amankan untuk diproses lebih lanjut," katanya.

Pelaku penyalahgunaan sabu-sabu itu berhasil ditangkap jajaran Satnarkoba Polres Buleleng, Minggu (17/2) lalu pukul 15.15 Wita.

Pelaku itu Ketut Adam Alias Adan (54) asal Desa Lokapaksa Kecamatan Seririt. Sebelum ditangkap, polisi telah menyelidiki secara saksama. Diduga yang bersangkutan kerap kali memesan sabu-sabu. Polisi kemudian melakukan pengumpulan bukti dan keterangan yang cukup. Dari analisis aparat, ditarik kesimpulan bahwa pelaku menggunakan sabu-sabu. Setelah memperoleh data itu, polisi kemudian menangkap pelaku tanpa perlawanan berarti di rumahnya.

Tujuh Paket Sabu-sabu

Dari penggledahan di rumahnya, polisi menemukan tujuh paket sabu yang dikemas menggunakan plastik pipet. Setiap pipet berisi sabu dengan berat masing-masing 0,15 gram bruto atau 0,09 gram neto. Selain itu, juga ditemukan bong lengkap dengan pipet kaca, korek api, dan perlengkapan lainnya. "Semua barang bukti itu langsung diamankan bersama pelaku guna menjalani pemeriksaan lanjutan," katanya.

Sementara pelaku Adam Alias Adan setelah ditangkap mengaku menyesali perbuatannya telah

melawan hukum. Pria yang sehari-hari menjadi petani penggarap itu memakai sabu sejak dua minggu terakhir ini. Barang "haram" itu digunakannya untuk meningkatkan tenaga dan semangat bekerja sehari-hari. Adan yang sudah bercucu enam orang itu mengakui membeli sabu-sabu itu seharga Rp 200.000 dari seseorang yang tidak dikenalnya melalui sambungan telepon. Barang "haram" itu kemudian dibagi menjadi tujuh paket kecil-kecil. Rencananya sabu-sabu itu digunakan sendiri.

"Saat pulang dari arena sabung ayam, saya pesan lewat HP. Mau saya sabu itu saya digunakan sendiri. Biar lebih semangat bekerja," katanya.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, kedua pelaku penyalahgunaan narkotika itu dijerat Pasal 112 ayat (1) atau Pasal 127 ayat (1) huruf a UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman paling singkat 4 tahun atau paling lama 12 tahun penjara. Sedangkan dendanya paling sedikit Rp 800 juta atau paling banyak Rp 8 miliar. (kmb38)